

**Analysis Of The Relationship Of Coping Strategies With Income And Food Security Of Rubber Farmers In Pagur Village, East Payabungan, Mandailing Natal, North Sumatra**

**Analisis Hubungan Coping Strategi Dengan Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Petani Karet Di Desa Pagur, Payabungan Timur, Mandailing Natal, Sumatera Utara**

Lailanur Fadillah Nasution<sup>1\*</sup>, Nuri Aslami<sup>2</sup>, Nursantri Yanti<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3</sup>

[lailanurfadillah21@gmail.com](mailto:lailanurfadillah21@gmail.com)<sup>1</sup>, [nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:nuriaslami@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [nursantriyanti@uinsu.ac.id](mailto:nursantriyanti@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the relationship between coping strategies and income and food security of rubber farmers in Pagur Village. This research was conducted in Pagur Village, East Payabungan, Mandailing Natal, North Sumatra. The research method uses a quantitative approach with the type of research being explanatory research. Sample calculations using the Slovin formula resulted in 82 respondents. The results of this research show that coping strategies have a significant and positive relationship with the income and food security of rubber farmers in Pagur Village as seen from the results of  $f_{count} = 2247.293$  and a sig value of 0.000. And based on the results of the determination, it shows that 98.2% of the coping strategy variables make a big contribution to income and food security. This means that the implementation of coping strategies results in higher levels of income and food security for rubber farmers in Pagur Village.*

**Keywords:** Coping Strategies, Income, and Food Security

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan coping strategi dengan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet di Desa Pagur. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagur, Payabungan Timur, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *explanatory research* (Penelitian penjelasan). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 82 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa coping strategi memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet di Desa pagur terlihat dari hasil  $f_{hitung} = 2247,293$  dan nilai sig 0,000. Dan berdasarkan hasil dari determinasi menunjukkan 98,2% variabel coping strategi memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan dan ketahanan pangan. Artinya dengan dilakukannya coping strategi menyebabkan semakin tinggi tingkat pendapatan dan ketahanan pangan petani karet di Desa Pagur.

**Kata Kunci:** Coping Strategi, Pendapatan, dan Ketahanan Pangan

**1. Pendahuluan**

Produksi karet di Sumatera Utara pada Tahun 2020 mencapai 310,02 ribu ton dengan luas areal pertanaman sebesar 369,39 ribu hektar. Usaha budidaya karet tersebar di beberapa wilayah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (Utara, 2021). Salah satu daerahnya ialah Mandailing Natal yang menduduki posisi pertama sebagai daerah penghasil karet terbesar di Sumatera Utara yaitu menghasilkan karet sebanyak 52,40 ribu ton (Khairani, 2023). Salah satu desa penghasil karet di Mandailing Natal adalah Desa Pagur yang memiliki luas wilayah 1.000m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 2.000 jiwa atau sekitar 450 kk. Desa ini menjadikan mata pencaharian utamanya sebagai produsen karet yang luas tanaman karetnya sampai pada tahun ini sebesar 2.500 ha. Pada tahun 2013 getah karet sempat mengalami kenaikan harga yang

sangat tinggi sebesar Rp. 13.000/kg, sehingga masyarakat berlomba-lomba untuk membuka lahan karet. Hampir seluruh penduduk di Desa Pagur memiliki lahan karetnya sendiri.

Tetapi masa itu tidak bertahan lama karena pada tahun 2018 harga karet mulai mengalami penurunan yang drastis. Harga karet terakhir pada tahun 2023 ini sebesar 5.500/kg, sehingga mempengaruhi juga terhadap produksi karet di Desa Pagur. Pada tahun 2021-2023 Desa Pagur memproduksi karet terendah sebesar 3-3,5 ton/hari. Ada beberapa faktor yang menyebabkan harga karet di Desa Pagur anjlok, yaitu karena kalah bersaing dengan provinsi lain, pohon karet di Desa Pagur tidak pernah dilakukan pembaharuan sehingga hasilnya tidak lebih baik dari provinsi lain, contohnya seperti Kalimantan dan Lampung, bahkan negara lain seperti Thailand dan Malaysia. Selain itu juga disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi negara pengekspor yaitu Amerika Serikat, dan juga bisa karena cuaca yang tidak menentu. Berikut tabel harga karet dari tahun 2018-2023 di Desa Pagur.

**Tabel 1. Harga karet pada tahun 2018-2023 di Desa Pagur**

Tahun	Harga Karet (Rp)
2018	3.500
2019	3.000
2020	3.500
2021	4.000
2022	4.000
2023	5.500

Sumber : Sekretaris Desa Pagur, Mandailing Natal.

Oleh karena itu, pendapatan masyarakat petani pun menurun. Sebelumnya mereka mengandalkan karet sebagai penghasil utama kebutuhan sehari-hari sekarang tidak bisa lagi. Adapun pendapatan masyarakat adalah pendapatan dari upah atau imbalan profesional yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam sebulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Imsar, 2019).

Tidak hanya pendapatan saja yang berpengaruh akibat dari turunnya harga karet, tetapi ketahanan pangan petani karet pun terkena dampaknya. Pendapatan yang diperoleh rendah maka pangan keluarga petani karet akan berkurang dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Ketahanan pangan termasuk dalam suatu kondisi terpenuhinya pangan yang cukup bagi masyarakat dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), yang dimaksud ketahanan pangan ialah semua orang setiap saat mempunyai akses dalam kebutuhan konsumsinya untuk selalu hidup sehat dan produktif (Rahmawati et al., 2020).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan anjloknya harga karet yang berdampak pada perubahan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet, maka dilakukan coping strategi dengan tidak mengandalkan karet sebagai sumber pendapatan utama. Coping (mengatasi) adalah perilaku yang terbuka dan terselubung yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang berlebih (Maryam, 2017). Menurut Yusuf, coping strategi adalah upaya atau cara yang dilakukan rumah tangga untuk mengatasi kekurangan pangan (Ambarsari et al., 2020).

Berikut ada beberapa penelitian terdahulu berisi fakta dan fenomena yang terjadi di daerah penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deny Oscar, Armen Mara, dan Saidin Nainggolan (2018) membuktikan bahwa harga karet mengalami fluktuatif, maka untuk itu harus diterapkan coping strategi agar mampu menyesuaikan terhadap tuntutan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan, coping strategi yang dilakukan adalah strategi aktif yaitu seperti beternak ayam, bebek, kambing, bertani sayur, penjahit, tukang urut dan sebagainya. Ditemukan hubungan nyata antara tingkat pendapatan dengan strategi coping yang dikerjakan petani untuk mengendalikan harga karet yang tidak stabil di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Oscar et al., 2018).

Lesda Lybaws, Brigitte Sarah Renyoet, dan Theresia Pratiwi Elingsetyo (2022), hasil uji korelasi membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara coping strategi pola makan dengan ketahanan pangan rumah tangga (Sig.0,002). Secara umum food coping strategies yang dilakukan oleh rumah tangga miskin di 4 kelurahan berkategori sedang dengan mengurangi porsi makan pada orang dewasa agar anak-anak dapat makan, pemilihan pendidikan keluarga, dan mengurangi pengeluaran (Lybaws et al., 2022).

Ratih Ambarsari, Agus Yuniawan Isyanto, dan Muhammad Nurdin Yusuf (2020), menunjukkan bahwa situasi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis diamati dari porsi pengeluaran pangan tergolong rendah atau rawan pangan. Coping strategi yang dilakukan adalah merubah kebiasaan makan, menambah akses pangan cepat, mengurangi jumlah makan, melewati hari-hari tanpa makan, dan dengan adanya tambahan akses pangan cepat dapat segera membeli makan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat coping strategy dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis (Ambarsari et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan topik penelitian baru "Analisis Hubungan Coping Strategi Dengan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Petani Karet di Desa Pagur, Payabungan Timur, Mandailing Natal, Sumatera Utara". Bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan coping strategi dengan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet di Desa Pagur. Dengan melakukan penelitian ini, saya berharap dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang banyak, termasuk meningkatkan pemahaman penulis, menjadi masukan pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan petani karet. Bagi pihak lain penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan penelitian baru.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Coping Strategi**

Haber dan Runyon menjelaskan coping adalah seluruh perilaku dan pikiran (baik atau buruk) yang dapat mengurangi keadaan yang membebani seseorang agar tidak terjadinya stress (Maryam, 2017). Menurut Yusuf, coping strategi adalah upaya atau cara yang dilakukan rumah tangga untuk mengatasi kekurangan pangan (Ambarsari et al., 2020).

Suharto dalam (Mulyani & Nova, 2020) membagi coping strategi menjadi dua jenis, yakni strategi coping aktif dan strategi coping pasif. Coping strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya, yaitu dengan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian yang ada pada diri untuk menambah penghasilan keluarga. Sedangkan coping strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir sumber daya yang dimilikinya, yaitu dengan memanfaatkan sistem kekerabatan untuk meminjam uang ketika kebutuhan ekonomi telah mendesak dan keuangan tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam Islam ada disebut dengan Islamic Religion-Focused Coping ini didasarkan pada keyakinan bahwa Allah SWT akan membantu seseorang yang mengalami permasalahan. Metode Islamic Religion-Focused Coping adalah upaya menyelesaikan permasalahan secara efektif yaitu mengerjakan kegiatan keagamaan seperti meminta kepada Allah, atau pergi ke tempat ibadah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Triwahyuni & Kadiyono, 2020).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan seseorang atau suatu kelompok sebagai hasil memberi baik tenaga maupun pikiran yang dicurahkan untuk menerima imbalan (Yahya et al., 2022). Menurut A. Abdurrahman pendapatan merupakan uang, barang, atau jasa fisik yang diperoleh ataupun meningkat dalam periode masa tertentu (Isnaini et al., 2022). Pendapatan terdiri dari penghasilan, gaji/upah dan keuntungan (Ramlan et al., 2023). Tingkat pendapatan seseorang

tergantung pada jenis pekerjaannya (Sitorus et al., 2022). Sedangkan pendapatan petani merupakan takaran penghasilan yang mereka peroleh dari Bertani. Pendapatan petani dijadikan indikator penting sebab menjadi sumber primer pemenuhan keperluan setiap hari (Sannia et al., 2013).

Secara umum, terdapat 3 fungsi pendapatan, yaitu: sebagai bentuk jaminan yang pantas untuk pekerja dan tanggungan mereka; sebagai balasan atas kreativitas atau produk yang dihasilkan; menjadikan motivasi bagi para pekerja agar bisa menjaga produktivitas kerja supaya proses produksi terus berkembang dan maju (Anggraini et al., 2023).

Menurut Sugino dalam (Azzohrah et al., 2019) ada faktor yang membedakan tingkat pendapatan antar pekerja pada suatu jenis pekerjaan. Pertama, berbeda variasi permintaan dan penawaran berdasarkan jenis pekerjaan; kedua, berbeda di jenis-jenis pekerjaan; ketiga, berbeda keunggulan, keahlian dan jenjang pendidikan; keempat memiliki motivasi lebih tinggi sehingga dapat menikmati pekerjaan tersebut dan selalu bersemangat melakukannya.

Dalam Pandangan Islam, pendapatan merupakan besar imbalan yang diberikan untuk manusia yang telah dibebankan pekerjaan dan jasanya sesuai kemufakatan (Silaen et al., 2019). Pendapatan juga sebagai penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah (Fuadin et al., 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 114 yang artinya : “maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepadanya

### **Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan merupakan keadaan dimana rumah tangga mempunyai akses material dan ekonomi terhadap pangan bagi seluruh anggota keluarganya. Ada beberapa konsep ketahanan pangan terdiri dari : tersedianya pangan yang cukup, tersedianya pangan yang stabil setiap musimnya, dan keleluasaan terhadap pangan. Jadi, penentu ketahanan pangan adalah kemampuan berbelanja dan memperoleh penghasilan yang cukup (Ambarsari et al., 2020).

Menurut Hanani, ada 4 macam aspek yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan, sebagai berikut: kesiapan pangan, keamanan Pangan, kemudahan Pangan, dan mutu Pangan. Aspek tersebut menyatakan bahwa pangan wajib sedia dalam ukuran yang memadai juga berkesinambungan (Rahmawati et al., 2020).

Sistem ketahanan pangan dalam Islam tertuang dalam surah Yusuf ayat 47-48 bahwa harus dilaksanakan peningkatan pada kualitas dan kuantitas pertanian guna mencapai produksi dan mutu yang maksimal, menggunakan cara dan alat yang tidak merusak lingkungan, mengkonsumsi pangan tidak berlebihan dan perlu menyediakan makanan pokok alternatif, serta memiliki pemahaman mengenai cuaca maupun bencana yang dapat mengancam hasil tani (Bahri et al., 2020).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara coping strategi dengan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur.

Sumber populasi di dalam penelitian ini berasal dari Sekretaris Desa Pagur yang telah di data sebanyak 450 petani karet. Besarnya sampel menurut Sugiyono merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ramdhan, 2021). Sampel dihitung menggunakan metode *Slovin* (Djaali, 2020). Persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{450}{1+450(0,1)^2}, n = \frac{450}{1+4,5} = 82$$

Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 82 responden. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai lahan karet dan bekerja sebagai petani karet, masyarakat petani karet yang melakukan coping strategi untuk memenuhi kebutuhannya, dan bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Variabel diukur menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Isi Hasil

Pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner sebanyak 82 responden. Dapat terlihat pada tabel karakteristik responden dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	40	48,8
	Perempuan	42	51,2
2	Usia		
	20 – 35 tahun	14	17,0
	35 – 45 tahun	38	46,3
	>45 tahun	30	36,6
3	Pendidikan		
	SD	19	23,2
	SMP	29	35,4
	SMA	31	37,8
	Diploma	3	3,7
	Sarjana	0	0
4	Penghasilan		
	< 2.000.000	26	31,7
	2.500.000 – 4.500.000	56	68,3
	> 5.000.000	0	
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah,2023

Terlihat dari hasil tabel 2 berdasarkan karakteristik responden sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (51,2%). Berdasarkan usia responden sebagian besar memiliki usia >45 tahun sebanyak 30 orang (36,6%). Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 31 orang (37,8%). Dan berdasarkan penghasilan responden sebagian besar memiliki penghasilan rata-rata 2.500.000 – 4.000.000 sebanyak 56 orang (68,3%).

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengacau/residual mempunyai distribusi standar. Jika asumsi ini ditentang maka uji statistik tidak akan berlaku untuk seluruh bilangan yang kecil. Dalam penelitian ini, menguji normalitas data menggunakan analisis statistik (Priadana & Sunarsi, 2021).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64074644
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.082
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>

Sumber: data primer diolah,2023

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai uji normalitas pada penelitian ini sebesar 0,084 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa syarat standarisasi model regresi dalam penelitian ini sudah tercapai.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terlihat terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel dependen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variabel independen atau adanya tanda multikolinearitas, terutama ketika menilai apakah nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 atau tidak (Priadana & Sunarsi, 2021).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendapatan	0,828	1,208	Non Multikolinearitas
Ketahanan Pangan	0,828	1,208	Non Multikolinearitas

Sumber: data primer diolah,2023

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai toleransi variabel pendapatan dan ketahanan pangan sebesar 0,828 berarti nilai toleransi > 0,10. Pada nilai VIF yang dihasilkan variabel pendapatan dan ketahanan pangan sebesar 1,208 dengan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini mengalami multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya ketimpangan antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Dalam regresi, syarat utama yang harus dipenuhi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Agar dapat menemukan model regresi bukan heteroskedastisitas maka dapat diketahui dari nilai signifikansi antara tiap variabel lebih > 0,05 (Djaali, 2020).

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan	Keterangan
----------	------------	------------

Pendapatan	0,684	Non Heteroskedastisitas
Ketahanan Pangan	0,787	Non Heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah,2023

Dari hasil tabel 5 diatas terlihat nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,684 dan variabel ketahanan pangan sebesar 0,787 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std.Error	
Constant	5,299	0,575	
Pendapatan	0,989	0,024	0,051
Ketahanan Pangan	1,446	0,020	0,034

Sumber: data primer diolah,2023

Dari hasil tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan rumusan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Coping Strategi} = 5,299 + 0,989 \text{ Pendapatan} + 1,446 \text{ Ketahanan Pangan} + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka diperoleh pernyataan sebagai berikut:

1. Angka tetapan pada coping strategi memiliki nilai konstanta sebesar 5,299 jika tidak dipengaruhi variabel pendapatan dan ketahanan pangan. Maka dapat diartikan bahwa coping strategi akan meningkat sebesar 5,299 sebelum adanya variabel pendapatan dan ketahanan pangan.
2. Variabel coping strategi mempengaruhi pendapatan sebesar 0,989 artinya jika variabel coping strategi mengalami peningkatan sebesar 0,989 maka pendapatan akan meningkat secara linear sebesar 0,989. Sebaliknya jika variabel strategi coping menurun maka pendapatan juga akan menurun dengan asumsi variabel strategi coping konstan.
3. Variabel coping strategi mempengaruhi ketahanan pangan sebesar 1,446 artinya jika variabel coping strategi mengalami peningkatan sebesar 1,446 maka ketahanan pangan akan meningkat secara linear sebesar 1,446. Sebaliknya jika variabel coping strategi mengalami penurunan maka ketahanan pangan akan menurun pula dengan asumsi variabel coping strategi konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Signifikan	t hitung
Pendapatan	0,000	25,828
Ketahanan Pangan	0,000	45,567

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada variabel pendapatan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $25,828 > 1,664$ ) dan sig ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel coping strategi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Mengandung arti bahwa semakin baik coping strategi yang diberikan maka semakin meningkat pendapatan.

Pada variabel ketahanan pangan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $45,567 > 1,664$ ) dan sig ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel coping strategi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ketahanan pangan. Mengandung arti bahwa semakin baik coping strategi yang diberikan maka semakin meningkatkan ketahanan pangan.

### Uji f (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)**

Variabel	Signifikan	f hitung
Pendapatan	0,000	2247,293
Ketahanan Pangan		

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi simultan yang terlihat pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung} = 2247,293$  dan  $f_{tabel} = 3,114$  jadi  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima mengandung arti bahwa coping strategi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel pendapatan dan ketahanan pangan.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,991	0,983	0,982

Sumber: data primer diolah, 2023

Diketahui dari hasil tabel 9 bahwa nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini adalah 0,982 atau 98,2%. Nilai ini mengandung makna bahwa 98,2% variabel coping strategi memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan dan ketahanan pangan.

### Isi Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $25,828 > 1,664$ ) dan sig ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel coping strategi memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan pendapatan. Artinya semakin baik coping strategi yang diberikan maka semakin meningkat pendapatan. Dari hasil pengamatan coping strategi yang dilakukan petani karet adalah coping strategi aktif yaitu dengan melakukan penanaman buah-buahan seperti: manggis, terong belanda, dan kopi, dengan ini mereka dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, membiayai anak sekolah, bahkan ke jenjang perguruan. Coping strategi aktif lebih meningkatkan pendapatan petani dibandingkan coping strategi pasif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Oscar, Armen Mara, dan Saidin Nainggolan dengan judul "Analisis Hubungan antara Coping Strategi dengan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi" menyatakan terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendapatan petani dengan *coping strategi* yang dilakukan petani dalam mengatasi fluktuasi harga karet, dimana petani yang berpendapatan rendah cenderung melakukan strategi aktif dan sebaliknya untuk petani berpendapatan tinggi (Oscar et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan pangan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $45,567 > 1,664$ ) dan sig ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel coping strategi memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan ketahanan pangan. Artinya semakin baik coping strategi yang diberikan maka semakin meningkat ketahanan pangan. Terlihat dari hasil pengamatan bahwa dengan dilakukan coping strategi ketahanan pangan petani karet tercukupi, contohnya: mereka memanfaatkan sumber kekayaan alam, seperti cabai dan sayuran tidak perlu membelinya lagi karena mereka telah menanamnya disamping pohon karet tersebut, dan juga melalui peningkatan segera akses terhadap pangan, dalam bentuk bantuan pangan pemerintah, yaitu kebutuhan pokok dan sejumlah uang, rata-rata penduduk di Desa Pagur mendapatkan bantuan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesda Lybaws, Brigitte Sarah Renyoet, dan Theresia Pratiwi Elingsetyo dengan judul "Analisis Hubungan *Food Coping*

*Strategis* terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *food coping strategies* dengan ketahanan pangan rumah tangga miskin di daerah penelitian yang ditunjukkan oleh nilai sig 0,002 (Lybaws et al., 2022).

Adapun dampak positif dari hubungan coping strategi dengan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet:

1. Para petani dapat melanjutkan kehidupannya dengan melakukan pekerjaan lain
2. Para petani dapat mengasah kemampuan baru yang sebenarnya ada pada dirinya
3. Para petani dapat mensejahterakan keluarganya
4. Para petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarganya
5. Para petani dapat mengatur keuangan keluarga dengan baik

Sedangkan dampak negatif dari hubungan coping strategi dengan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet adalah :

1. Coping strategi yang dilakukan petani karet tidak berhasil maka akan semakin mengalami keterpurukan
2. Coping strategi dengan tidak makan atau mengurangi jumlah makan dapat menyebabkan sakit bahkan kematian

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pagur, Payabungan Timur, Mandailing Natal, Sumatera Utara mengenai “Analisis Hubungan Coping Strategi Dengan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Petani Karet”, dapat disimpulkan bahwa coping strategi memiliki hubungan yang signifikan dan positif terlihat dari hasil  $f_{hitung} = 2247,293$  dan nilai sig 0,000. Dan berdasarkan hasil dari determinasi menunjukkan 98,2% variabel coping strategi memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan dan ketahanan pangan. Artinya dengan dilakukannya coping strategi dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan petani karet di Desa Pagur.

Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada Petani di Desa Pagur untuk dapat menerapkan coping strategi agar dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan. Dan diharapkan kepada pemerintah untuk memperbanyak pekerjaan di sekeliling responden agar bisa menambah penghasilan para petani dan menjamin ketahanan pangan. Dan juga diharapkan pemerintah mencari solusi agar harga tanaman karet bisa lebih tinggi lagi.

### Daftar Pustaka

- Ambarsari, R., Isyanto, A. Y., & Nurdin, Y. M. (2020). Hubungan Tingkat Coping Dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 694–695.
- Anggraini, S. D., Yafiz, M., & Harahap, R. D. (2023). Strategi Produksi Kerupuk Kulit Ikan Patin Dalam Memenuhi Permintaan dan Peningkatan Pendapatan Pada CV. Raja Patin Indonesia Dengan Menggunakan Metode Pentahelix. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 719–722.
- Azzohrah, N. A., Wahab, A., & Ridwan, S. (2019). Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar). *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(2), 226–233.
- Bahri, S., Musdawati, & Jinan, R. (2020). Ketahanan Pangan dalam Al-Qur’an dan Aktualisasinya dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran terhadap Surat Yusuf Ayat 47-49. *Journal of Qur’anic Studie*, 5(2), 128–1386.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Fuadin, T., Samsuri, A., & Saka, D. N. (2021). *Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Driver Go-jek Di Paguyuban Jacket ijo Community Kediri*. IAIN Kediri.
- Imsar. (2019). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)*. UINSU.
- Isnaini, F., Hermain, H., & Aslami, N. (2022). Analisis Kepuasan Pelanggan Dalam Meningkatkan Pendapatan CV Sagu Basah Pak Udin Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 131–133.
- Khairani. (2023). *4 Daerah Penghasil Karet Terbesar di Sumatera Utara*. Malang Network.Com. <https://malang.jatimnetwork.com/nasional/37910051274/4-daerah-penghasil-karet-terbesar-di-sumatera-utara-bukan-langkat-juaranya-melainkan>
- Lybaws, L., Renyoet, B. S., & Sanubari, T. P. E. (2022). Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga. *Amerta Nutrition*, 6(1), 32–43.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–106.
- Mulyani, & Nova. (2020). Faktor – Faktor Sosial Yang Berkaitan Dengan Coping Strategi Petani Karet ( Hevea Bransiliensis) Di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Agri Sains*, 4(1), 37–38.
- Oscar, D., Mara, A., & Nainggolan, S. (2018). Analisis Hubungan Antara Coping Strategi Dengan Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 1(1), 38–47.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal Books.
- Rahmawati, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 778–779.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Ramlan, Batubara, M., & Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Pendapatan Melalui Pemasaran Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 2982–2986.
- Sannia, B., Ismono, R. H., & Viantimala, B. (2013). Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani Di Desa Program dan Non-Program. *Jiia*, 1(1), 36–37.
- Silaen, S. K., Sugianto, & Syahriza, R. (2019). *Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara*. UINSU.
- Sitorus, F. S., Yafiz, M., & Kamilah. (2022). Analisis Determinan Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 1–3.
- Triwahyuni, A., & Kadiyono, A. L. (2020). Islamic Religion-Focused Coping Method as a Strategy to Manage Work Stress Metode Islamic Religion-Focused Coping sebagai Strategi Mengatasi Stres Kerja. *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 17(2), 68–71.
- Utara, B. S. (2021). *Luas Tanaman dan Produksi Karet Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/indicator/54/205/1/luas-tanaman-dan-produksi-karet-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota-.html>
- Yahya, R., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2988–2990.